

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Secara umum sebuah penelitian tidak seluruhnya baru, sehingga peneliti mencari penelitian sejenis dengan yang sedang peneliti lakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis sebelumnya mengenai topik pengaruh pendidikan pemakai. Penelitian tersebut dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Hafidhoh (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Pemakai (Orientasi Perpustakaan) terhadap Kemampuan Penelusuran Informasi Mahasiswa Angkatan 2015 di Perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”. Tujuan dari penelitian Hafidhoh adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa angkatan 2015 di Perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”.

Penelitian oleh Hafidhoh menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan distribusi frekuensi dan analisis koefisien korelasi *spearman*.

Hasil penelitian Hafidhoh adalah terdapat hubungan positif dan signifikan dengan pengujian hipotesis nilai sig hitung adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang sangat berarti atau sedang antara pendidikan pemakai (Orientasi Perpustakaan) terhadap kemampuan penelusuran informasi mahasiswa angkata 2015 di Perpustakaan Program Studi Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dengan nilai 0,572 atau 57,2%.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Hafidhoh dan penelitian ini terletak pada topik yang diteliti yaitu sama-sama tentang kemampuan penelusuran informasi sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian Hafihoh terletak pada metode penelitian. Penelitian Hafidhoh menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mulyadi (2017) yang berjudul “Analisis Pendidikan Pemakai pada Layanan Temu Balik Informasi Jurnal *Online* Internasional di Web Perpustakaan STIKES St Elisabeth Semarang”. Tujuan dari penelitian Mulyadi yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemakai pada layanan temu balik informasi jurnal online internasional di Web Perpustakaan STIKES St Elisabeth Semarang”.

Penelitian oleh Mulyadi menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* atau sampel jenuh dan metode pengumpulan data

yang digunakan adalah dokumen, yaitu artikel jurnal yang didapatkan responden. Analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari delapan indikator yang ada rata-rata hasil *posttest* mengalami kenaikan berkisar 1,42. Tahap pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa pendidikan pemakai mempengaruhi layanan temu balik informasi jurnal *online internasional* di web Perpustakaan STIKES St. Elisabeth Semarang. Persamaan dengan penelitian Mulyadi dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengenai pendidikan pemakai perpustakaan. Perbedaan yang ada dengan penelitian Mulyadi yaitu pada variabel penelitian. Penelitian Mulyadi meneliti mengenai layanan temu balik informasi jurnal *online internasional* sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang kemampuan penelusuran informasi.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Wien (2000) yang berjudul "*Teaching online information retrieval to student of journalism*". Tujuan penelitian Wien yaitu untuk menganalisa kebutuhan informasi dan menganalisa pengambilan informasi. Penelitian Wien menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menyatakan bahwa pengajaran pada pengambilan informasi siswa jurnalistik, diajarkan tentang permasalahan teoritis dasar yang terlibat. Ketika siswa telah mempelajari dasar-dasar pengambilan informasi, akan diketahui sumber informasi apa yang paling sering digunakan. Persamaan dengan penelitian Wien yaitu sama-sama mengenai pengajaran *online* dan perbedaan dengan penelitian Wien terletak pada metode penelitian. Penelitian oleh Wien menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kemampuan Penelusuran Informasi

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat membuat pengguna harus lebih baik dalam menemukan penelusuran informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Darmawan (2012:2) menyebutkan bahwa informasi merupakan sejumlah data yang sudah diolah dan diproses melalui prosedur pengolahan data dalam rangka untuk mengetahui tingkat kebenaran yang diinginkan. Pengertian lain menurut Arma (2013:17) informasi merupakan sebuah data yang dikomunikasikan dalam bentuk yang mudah dipahami.

Menurut Surachman (2007:44) menyebutkan bahwa penelusuran informasi merupakan bagian dari proses temu balik informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai yang diinginkan. Adapun menurut Lasa (2009: 242) mengemukakan bahwa dalam penelusuran informasi pada basis data/database perlu memahami dan menyeleksi sumber-sumber basisdata, mengidentifikasi *query-query*, memahami istilah-istilah pada basis data, membuat *search statement* dengan *Boolean* dan mengevaluasi evaluasi proses penelusuran.

Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa penelusuran informasi merupakan proses pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemakai.

2.2.2 Teknik Penelusuran Informasi

Sebagian besar pengguna selalu menggunakan berbagai macam alat pencarian informasi dengan *search engine* untuk menemukan informasi dan berita terbaru. Akan tetapi, pengguna belum memaksimalkan teknik untuk penelusuran informasi yang baik. Menurut Surachman (2007: 65) teknik penelusuran informasi dikategorikan menjadi dua yaitu:

a. Penelusuran Informasi Konvensional

Penelusuran informasi konvensional merupakan penelusuran informasi yang dilakukan dengan cara yang manual, sebagai contoh yaitu menggunakan katalog, kamus, indeks dan lain sebagainya.

b. Penelusuran Informasi *Online*

Penelusuran informasi *online* merupakan penelusuran informasi yang dilakukan dengan menggunakan media atau elektronik, seperti menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*), Jurnal elektronik, *search engine* (internet) dan informasi lain yang tersedia dengan menggunakan media digital atau elektronik.

2.2.3 Hal-Hal yang harus Dihindari dalam Penelusuran Informasi

Penggunaan penelusuran informasi terkadang tidak memperhatikan strategi yang dilakukan untuk menelusur informasi. Pengguna harus lebih teliti dalam menggunakan strategi penelusuran yaitu dengan memperhatikan kata kunci yang akan dimasukkan. Menurut Meidita (2011:9) dalam menentukan kata kunci yang tepat untuk melakukan penelusuran informasi, hal-hal yang harus dihindari yaitu

- a. Memilih kata kunci yang terlalu umum. Seringkali kita menggunakan kata kunci umum untuk menemukan informasi yang dapat membuat hasil pencarian menjadi lebih banyak dan tidak sesuai yang diinginkan.
- b. Memilih kata yang mempunyai banyak arti. Misalnya memasukan kata “perpustakaan” maka hasil yang diperoleh semakin banyak seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi.
- c. Menggunakan huruf kapital dalam kata kunci. Penggunaan huruf kapital dalam memasukan kata kunci ini harus dihindari karena beberapa mesin pencari mempunyai sifat mengabaikan perbedaan huruf kapital.

2.3 Kemampuan Penelusuran Informasi Jurnal

Kerelevanan suatu informasi menjadi salah satu hal yang penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi, apakah informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Jurnal menjadi salah satu sumber literatur yang relevan yang dapat menunjang kegiatan. Menurut Jamaludin (2015: 40) menyebutkan jurnal adalah representasi dari pengetahuan baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan secara empiris dan biasanya merupakan gagasan yang terbaru. Jurnal memiliki dua format yaitu jurnal tercetak dan jurnal elektronik.

Reitz dalam Siswadi (2007: 44) mengemukakan bahwa jurnal elektronik sebagai versi digital dari jurnal tercetak atau jurnal seperti dalam bentuk publikasi elektronik tanpa versi tercetaknya, tersedia melalui email, web, atau akses internet. Adapun LIPI (2005: 24) mengungkapkan bahwa jurnal elektronik merupakan sarana berbasis web untuk mengelola sebuah jurnal ilmiah maupun non ilmiah.

Sarana ini di sediakan sebagai wadah bagi pengelola, penulis dan pembaca karya-karya ilmiah.

Jurnal elektronik memiliki suatu manfaat, menurut Jamaludin (2015: 41) manfaat jurnal elektronik yaitu sebagai berikut:

1. Merangsang minat pembaca
2. Memudahkan akses dan publikasi secara luas
3. Meningkatkan daya saing, kualitas, kreatifitas, ilmu pengetahuan para peneliti atau penulis.
4. Pembuktian kualitas dan kreadibilitas institusi penerbit yang pada akhirnya menjadi media promosi.
5. Meningkatkan ranking perguruan tinggi.

2.3.1 Kelebihan Jurnal Elektronik

Menurut Rusydi (2014: 204) mengemukakan kelebihan jurnal Elektronik yaitu sebagai berikut:

1. Ruang dan waktu

Penggunaan media digital jurnal elektronik tentu akan menghemat ruang.

Dengan bentuk digital, pengguna dapat menyimpan menggunakan flashdisk atau dapat mengakses secara langsung pada jurnal elektronik tersebut.

2. Aksesibilitas

Penggunaan dengan jurnal elektronik, pengguna dapat mengakses jurnal elektronik kapan saja dan dimana saja dan melalui perangkat apa saja.

3. Simplisitas

Simplisitas yaitu simpel dan mudah dibawa dan dapat ditransfer pada perangkat apapun.

2.4 Urgensi *Advanced Search* Pada Penelusuran Informasi Jurnal

Pelatihan *Advanced Search* akan menjelaskan tentang bagaimana melakukan penelusuran informasi secara lebih cepat dan tepat. Pelatihan *Advanced Search* ini dapat memperoleh hasil yang relevan sehingga informasi yang diperolehnya menjadi lebih akurat.

Penelusuran informasi dapat menggunakan berbagai cara yaitu dengan menggunakan pencarian sederhana (*Basic Search*) dan pencarian lanjutan (*Advanced Search*). Pencarian sederhana menurut Hock (2008: 14) merupakan pencarian yang memungkinkan memasukkan kata-kata pencarian dengan dan dapat melihat daftar hasil yang luas. Pencarian sederhana mencari kecocokan dalam judul, penulis, kata kunci, subjek, deskripsi, penerbit, tanggal, ISBN, dan nomor panggil.

Adapun pencarian *Advanced Search* memungkinkan dalam menentukan lebih banyak pilihan untuk pencarian dan memberi kontrol lebih terhadap hasil yang dilihat. Pencarian informasi *Advanced Search* dapat memilih bidang tertentu seperti pengarang, judul, atau nomor panggil dan dapat memilih tipe materi (format) atau tanggal publikasi yang spesifik.

Pelatihan *Advanced Search* memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pencarian. Menurut Hock (2008: 15) unsur-unsur *Advanced Search* adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan pencari untuk menggunakan penelusuran lanjutan atau *Advanced Search* adalah karena adanya faktor rasa ingin tahu dari pencari informasi. Pengguna yang tidak memiliki rasa ingin tahu cenderung memilih informasi yang dicari dengan cara termudah tanpa mencari secara lebih lanjut. Kesadaran pengguna mengenai kemungkinan menemukan informasi yang terbaik dan relevan dengan menggunakan penelusuran lanjutan merupakan faktor pendorong yang kuat bagi pencari informasi untuk memanfaatkan fitur ini.

2. Pengetahuan tentang penelusuran informasi

Pengetahuan dalam pilihan pencarian yang merupakan kunci yang terbaik adalah informasi yang paling relevan. Pendapatan hasil pencarian dengan tingkat relevan yang tinggi, tergantung dari pengetahuan pengguna yang menemukan informasi sesuai dengan bidangnya. Terlalu percaya kepada web pencarian juga dapat menimbulkan masalah yang sangat familiar. Berdasarkan penjelasan tersebut, pencari lanjutan atau *Advanced Searcher* harus sadar dan mengetahui akan database yang ada dan harus mencatat sumbernya.

3. Strategi Penelusuran Informasi

Semua pencari internet memiliki setidaknya beberapa strategi, yang paling sederhana adalah dengan merencanakan kata kunci dan memasukkannya ke dalam kotak pencarian. Pencari informasi yang canggih harus mengambil

pendekatan yang benar-benar strategis, menerapkan analisis yang lebih hati-hati dari topik yang sedang dicari serta menentukan alat dan teknik terbaik yang dapat diterapkan dalam strategi pencarian.

4. Intensitas Penggunaan Mesin Pencari

Pilihan pencarian lanjutan tidak akan tersedia kecuali ada indikasi bahwa ada pencari yang membutuhkannya. Penyediaan fitur pencarian lanjutan membutuhkan usaha, biaya dan pergantian sumber, namun jika pengguna memperoleh informasi dengan mudah tanpa laman pencarian lanjutan, maka fitur pencarian lanjutan tidak perlu lagi ditampilkan.

5. Struktur Database dan Metadata

Pilihan pencarian lanjutan menyajikan database yang terstruktur dan tidak terstruktur. Data dengan struktur yang tinggi akan semakin mudah dalam mencari databasenya dan lebih banyak pilihan yang akan ditawarkan dalam pencarian. Database yang tidak terstruktur akan berbanding terbalik pada data yang mempunyai struktur, seperti mengidentifikasi judul, URL, Link, dapat dibedakan kebidang lain misalnya bahasa dengan menggunakan algoritma untuk mencari bahasa utama dari laman tersebut.

6. Fitur Pendukung Yang Tersedia Pada Mesin Pencari

Pencarian lanjutan tidak membutuhkan halaman web yang secara terpisah, seperti mesin pencari umum, atau mesin pencari web khusus. Pengguna dapat menggunakan pencarian lanjutan di kotak utama yang tersedia. Pengguna juga dapat menggunakan pencarian Sintaks (perintah) dan dapat juga menggunakan operator *Boolean* yang terdapat pada pencarian lanjutan.

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur penelusuran *Advanced Search* tersebut, peneliti menggunakan empat unsur yang tersedia, karena empat unsur tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Unsur tersebut yaitu Kebutuhan informasi, pengetahuan tentang penelusuran informasi, strategi penelusuran informasi, dan fitur pendukung yang tersedia pada mesin pencari.

Pelatihan *Advanced Search* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan penelusuran informasi untuk menghindari dari pencarian informasi yang kurang relevan. Mahasiswa mendapatkan keterampilan dari pelatihan penelusuran informasi, sehingga mampu membedakan informasi yang relevan atau tidak dengan melihat indikator dari penelusuran informasi menurut Surachman (2007: 3) yaitu sebagai berikut:

1. Kunci telusur

Kunci telusur merupakan karakteristik informasi atau dokumen yang dapat digunakan untuk keperluan telusur dan pemilihan dokumen/ informasi. Contohnya yaitu data yang dibutuhkan oleh pemakai seperti subjek, nama penulis, judul, tahun terbit dan sebagainya.

2. Pencatatan pertanyaan

Pencatatan pertanyaan merupakan sebuah prosedur yang akan membantu penelusur dalam proses penelusuran terutama untuk keperluan:

- a. Menghindari pengulangan penelusuran
- b. Bahan evaluasi penelusuran informasi
- c. Identifikasi kebutuhan informasi dan dokumen

- d. Pencatatan pertanyaan yang diajukan pemakai
 - e. evaluasi
3. Alat Telusur

Alat telusur merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk proses penelusuran informasi/ dokumen. Alat telusur tersebut antara lain:

- a. Katalog perpustakaan
- b. Bibliografi buku
- c. Abstrak dan indeks jurnal
- d. Internet/online database
- e. CD-Rom dan Media Rekam lainnya.

2.4.1 Strategi Penelusuran *Advanced Search*

Penemuan informasi yang diperoleh belum semuanya relevan, sehingga dalam mencari informasi perlu dilakukan strategi penelusuran. Strategi penelusuran yang dimaksud adalah dengan menggunakan operator *Boolean*. *Boolean retrieval* atau biasa disebut dengan *boolean logic* digunakan untuk mempersingkat pencarian informasi dengan menggunakan kata-kata yang telah ditentukan.

Penggunaan *boolean logic* akan dapat menemukan informasi yang lebih relevan dimana hasil – hasil yang diperoleh memiliki tingkat relevan yang tinggi sehingga hasil yang tidak diinginkan tidak akan muncul. Menurut Christopher D. Manning (2008: 1) pengambilan informasi (IR) adalah suatu bahan dalam menemukan dokumen - dokumen yang biasanya dalam bentuk teks yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang disimpan didalam komputer.

Operator *Boolean* tersebut berperan sebagai pembentuk konsep dari apa yang hendak ditanyakan oleh pemakai terhadap sistem temu balik informasi (Hasibuan dalam Hasugian (2006 : 4). Strategi pencarian dibangun berdasarkan istilah pencarian yang telah dipilih dan dikoordinasikan dengan *AND*, *OR* dan *NOT*.

Menurut Muin (2014: 101) menjelaskan bahwa dalam operator *Boolean AND* merupakan operator yang digunakan untuk mencari dokumen-dokumen yang mengandung kata-kata tertentu secara sekaligus. Operator *Boolean* selanjutnya yaitu operator *OR* yang digunakan untuk mencari salah satu informasi yang diinginkan. Misalnya pemustaka akan mencari informasi tentang perpustakaan atau temu balik informasi. Hasil dari pencariannya akan membahas tentang perpustakaan saja, temu balik informasi saja atau ketiga kata kunci akan muncul semua dalam pencarian.

Operator *Boolean* yang ketiga yaitu operator *Boolean NOT*. Operator *Boolean* ini digunakan oleh mencari dokumen-dokumen yang mengandung kata-kata tertentu misalnya dalam menemukan informasi tentang semua perpustakaan, kecuali perpustakaan sekolah. Hasil pencarian yang akan muncul adalah perpustakaan perguruan tinggi atau perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah tidak akan muncul.